

POLA KOMUNIKASI ANTARA TERAPIS DAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI EDUFA AUTISM THERAPY CENTRE

by Yesa Maria Lisma

Submission date: 22-Aug-2019 10:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 1162215990

File name: DAN_ANAK_BERKEBUTUHAN_KHUSUS_DI_EDUFA_AUTISM_THERAPY_CENTRE.docx (22.79K)

Word count: 2553

Character count: 16575

POLA KOMUNIKASI ANTARA TERAPIS DAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI EDUFA AUTISM THERAPY CENTRE

Yesa Maria Lisma

⁵ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Kota Bandung, 40132, Indonesia.

E-mail:

yesamarialisma@yahoo.com

Abstract

This research needs to study the communication patterns of therapists and children with special needs at the Edufa Autism Therapy Center. The purpose of this study is to study the process of communication and communication in communication patterns between therapists and children with special needs at the Edufa Autism Therapy Center. This research uses descriptive method using qualitative. The results of research on communication patterns between therapists and children with special needs, and determine the communication process carried out by therapists and children with special needs includes all communication processes. Barriers in communication patterns between therapists and children with special needs are more physical problems, emotional disturbances, and differences in perception or language. The conclusion of this study is that therapists and children with special needs at Edufa Autism Therapy Center carry out a communication process that complements everything that is not in the communication process. Barriers in communication patterns when delivering messages by therapists and children with special needs can be anticipated well. Suggestions that researchers can give, Edufa Autism Therapy Center should be more therapeutic services to help children with autism while maintaining relationships that involve both internal and external.

Keywords: Descriptive, Communication Patterns, Children With Special Needs.

Abstrak

²⁵ Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pola komunikasi terapis dan anak berkebutuhan khusus di Edufa Autism Therapy Centre. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi dan hambatan komunikasi dalam pola komunikasi antara terapis dan anak berkebutuhan khusus di Edufa Autism Therapy Centre. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian berkaitan dengan pola komunikasi antara terapis dan anak berkebutuhan khusus, dan menunjukkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh terapis dan anak berkebutuhan khusus meliputi semua unsur proses komunikasi. Hambatan

dalam pola komunikasi antara terapis dan anak berkebutuhan khusus ini lebih kepada gangguan fisik, gangguan emosional, dan perbedaan persepsi atau bahasa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, terapis dan anak berkebutuhan khusus di Edufa Autism Therapy Centre melakukan sebuah proses komunikasi mencakup semua unsur yang ada dalam proses komunikasi tersebut. Hambatan di dalam pola komunikasi pada saat penyampaian pesan yang dilakukan oleh terapis dan anak berkebutuhan khusus bisa diantisipasi dengan baik. Saran yang dapat peneliti berikan, sebaiknya Edufa Autism Therapy Centre lebih memperbanyak layanan terapi dalam membantu anak autisme serta tetap menjaga hubungan yang melibatkan internal maupun eksternal.

Kata Kunci : Deskriptif, Pola Komunikasi, Anak Berkebutuhan Khusus.

22

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi yang dilakukan di Edufa Autism Therapy Centre pada dasarnya pada penyusunan pola komunikasi yang dapat diamati melalui bahasa dan motorik, namun penyusunan pola komunikasi tidak hanya dilihat dari bahasa dan motoriknya saja. Penyusunan komunikasi juga dapat bersifat potensial, yaitu dalam pengetahuan, motivasi dan persepsi. Pembentukan pola komunikasi merupakan hal yang menarik ketika melihat kebiasaan yang terjadi pada orang-orang di sekitar.

Pola komunikasi menjadi penting karena komunikasi seseorang tergantung pada perkembangan kognitif, karena bisa saja komunikasi seseorang saat ini dipengaruhi oleh faktor tumbuh kembang di masa kanak-kanaknya. Hal tersebut membuktikan bahwa komunikasi terbentuk karena terdapat kebutuhan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Manusia pada dasarnya mempunyai cara masing-masing dalam membentuk pola komunikasinya sejak dini, bahkan pada bagaimana orang tua mengajarkan anaknya dalam masa tumbuh dan berkembang. Orang tua menjadi peran yang sangat penting dalam penyusunan pola komunikasi

anaknya, berawal dari bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anaknya itu sendiri. Namun, tidak bisa dihindari bahwa adanya hambatan yang terjadi selama komunikasi interpersonal berlangsung.

Komunikasi merupakan proses alami dan kodrat setiap manusia, terjadinya komunikasi yaitu sebagai konsekuensi dari hubungan sosial masyarakat, paling sedikit dua orang yang berhubungan satu sama lainnya yang menimbulkan interaksi sosial. Namun terkadang pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik, dikarenakan banyak gangguan yang ditemukan dan dihadapi, baik gangguan fisik, individu, bahasa, hingga perbedaan arti yang dimaksud oleh orang yang diminta berkomunikasi.

Pada usia ini, anak-anak menjalani perubahan fisik yang sangat pesat dan perkembangan intelek yang sangat intens maka keinginan anak pada dunia luar sangat besar. Pada usia tersebut mereka belum bisa memahami dengan mudah mana yang buruk dan baik. Itulah masa yang dimana perkembangan fisik, mental maupun karakteristik akan mulai terbentuk.

“Perkembangan komunikasi anak terbilang sangat penting, karena adanya proses dan hambatan yang terjadi, terutama dalam tumbuh kembang anak. Pentingnya

banyak peran dalam pola komunikasi anak sejak dini demi perkembangan anak yang lebih baik lagi” (Sumber: Nina, April 2019)

Dalam hal ini terapis di Edufa Autism Therapy Centre memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pembentukan komunikasi kepada anak berkebutuhan khusus. Tujuan dari Edufa Autism Therapy Centre yang mencoba membentuk komunikasi anak sejak usia dini tentunya memerlukan pendekatan khusus terlebih dahulu salah satunya penerapan komunikasi interpersonal. Maka seringkali digunakan untuk melakukan pendekatan secara personal tidak terkecuali seperti yang dilakukan para terapis di Edufa Autism Therapy Centre kepada anak berkebutuhan khusus.

Upaya untuk mempertahankan dalam menangani masalah perkembangan anak terutama anak autisme untuk membentuk pola komunikasi dengan mendirikan Biro Psikologi Konseling dan Pusat Layanan Terapi Edufa Autism Therapy Centre.

Dalam perjalanannya Edufa Autism Therapy Centre pada setiap program pembelajaran pembentukan komunikasi anak menerapkan langkah dan metode ABA yang dimana metode ini melihat perkembangan anak di empat aspek yaitu bahasa, personal sosial, motorik kasar, dan motorik halus. Pusat Layanan Autisme Edufa Autism Therapy Centre yang berdiri pada tanggal 31 Mei 2012 di Kota Bandung dengan keyakinan bawa setiap anak dapat belajar dan harus mendapatkan pendidikan.

Berangkat dari pola komunikasi yang terjadi di Edufa Autism Therapy

Centre di Kota Bandung. Pengkaji menjadi tertarik untuk mengkaji komunikasi antar pribadi lebih dalam. Selain itu pengkaji juga ingin mengetahui sejauh mana komunikasi terapis dan anak berkebutuhan khusus dalam membentuk perilakunya sejak dini. Maka dari itu peneliti mengangkat kajian tersebut dengan **“Pola Komunikasi Antara Terapis Dan ABK di Edufa Autism Therapy Centre”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan bagian masalah yang akan diteliti yaitu terbagi ke dalam rumusan masalah makro sebagai berikut: Bagaimana Pola Komunikasi Antara Terapis dan Anak Berkebutuhan Khusus di Edufa Autism Therapy Centre. Dan rumusan masalah mikro yaitu dilihat dari Proses Komunikasi dan Hambatan Komunikasi.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana Pola Komunikasi Antara Terapis dan Anak Berkebutuhan Khusus di Edufa Autism Therapy Centre Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Untuk mengerti proses komunikasi dan hambatan komunikasi antara terapis dan anak berkebutuhan khusus di Edufa Autism Therapy Centre Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dimohonkan agar dapat memberikan pengetahuan, khususnya pada bidang komunikasi yang fokus pada studi deskriptif mengenai Pola

Komunikasi Antara Terapis dan ABK

¹ Edufa Autism Therapy Centre Bandung.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Ada pula hasil penelitian untuk kegunaan praktis, dibagi menjadi tiga yakni: Bagi Peneliti, Bagi Akademik, dan Bagi Perusahaan.

³ 2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1. Pengertian Proses Komunikasi

Komunikasi tidak dapat rhindar dari proses dimana ⁷ penyampaian pesan dari komun¹⁰ikator kepada komunikan. Proses komunikasi terbagi menjadi dua yakni: **Proses Komunikasi Secara Primer dan Proses Komunikasi Secara Sekunder.**

2.2. Hambatan Komunikasi

Ketika berkomunikasi, juga bisa terjadi hambatan komunikasi antarpribadi, yaitu yang terdiri:

a. Perbedaan Persepsi dan Bahasa

Persepsi yaitu interpretasi seseorang atas suatu hal.

b. Pendekatan Yang Buruk

Cara memperkenalkan suatu hal kepada orang lain secara tidak baik.

c. Gangguan Emosional

Kesulitan menyampaikan atau menerima pesan dengan baik dalam keadaan kecewa, marah, sedih, atau takut.

d. Perbedaan Budaya

Berkomunikasi dengan orang yang mempunyai perbedaan budaya tidak dapat dihindarkan, terlebih lagi zaman globalisasi ini.

e. Gangguan Fisik

Komunikator atau komunikan bisa saja terganggu oleh hambatan yang bersifat fisik seperti masalah kesehatan.

³ 3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Pada hal ini menggunakan kualitatif dan deskriptif. Dimana deskriptif melihat objeknya menelusuri dan adanya banyak pengetahuan selama prosesnya semakin jauh dan semakin dalam terlebih mengenai komunikasi antara terapis dan anak berkebutuhan khusus di Edufa Autism Therapy Centre Bandung.

3.2. Informan Penelitian

Dalam hal ini teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dimana yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang yang dianggap peneliti paling mengetahui mengenai objek penelitian, informan penelitian akan disampaikan pada bentuk tabel sebagai berikut :

Daftar Informan Penelitian Kunci

1. Sari Sovia Lova, S.Ag selaku Terapis
2. Grace Belinda, S.Psi selaku Terapis
3. Diella Olivia Febriani, S.Pd selaku Terapis

Daftar Informan Penelitian Pendukung

1. Nina Rukmini selaku 7rangtua
2. Dr. Ernie C. Siregar, S.Psi., M.Pd selaku Psikolog

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dianggap 18bagai langkah – langkah maupun cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data – data dari berbagai sumber untuk kebutuhan penelitian yang tengah dikaji. Ada juga teknik pengumpulan data, yakni:

3.3.1. Studi Pustaka

Peneliti dalam melaksanakan penelitian disini tidak tersingkirkan adanya pencarian data yang memakai studi kepustakaan yaitu referensi buku atau *internet searching* sebagai pendukung 1 penelitian.

3.3.2. Studi Lapangan

Adapun langkah yang dilakukan peneliti untuk menemukan data yang benar dan sesuai fakta berhubungan dengan penelitian yang dilakukan melingkupi beberapa cara diantaranya diantaranya: Wawancara Mendalam, Observasi, dan Dokumentasi

3.4. Uji Keabsahan Data

Langkah pengujian data yang dibuat untuk penelitian ini. Hal ini dibutuhkan dalam menentukan benar tidaknya data yang didapatkan pada yang terjadi sebenarnya.

1. Triangulasi 1
Pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.
2. Diskusi Dengan Teman 8jawat

Mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Uji keabsahan ini dilakukan 16 agar data–data dan informasi yang berhasil dikumpulkan terkait pola komunikasi antarpribadi antara terapis dan anak berkebutuhan khusus yang terfokus pada pola komunikasi valid dan teruji kebenarannya berdasarkan fakta yang ada di lapangan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan.

3.5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian dibutuhkan tahap-tahap penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada dijalur yang benar dan mempunyai langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Tahapan-tahapan ini bermakna sebagai sistematika proses penelitian yang akan menuntun peneliti dengan batasan jelas sebagai gambaran dari proses penelitian dan dipakai sebagai analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut: 21

1. Reduksi Data
2. Pengumpulan Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan
5. Evaluasi

Berdasarkan paparan dari tahap analisa data, maka setiap fas 1nya saling bersambungan. Analisis yang dilakukan secara bersangkutan dari pertama hingga akhir penelitian yaitu agar memahami Pola Komunikasi Antara Terapis dan Anak Berkebutuhan Khusus di Edufa Autism Therapy Centre.

4. Hasil Pembahasan 12

Telah dibahas pada metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, yaitu Pola

Komunikasi Antara Terapis dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Edufa Autism Therapy Centre. Penelitian ini melihat pola komunikasi antara terapis dan anak dengan gangguan spektrum autisme dari proses komunikasi dan hambatan komunikasi yang terjadi diantara keduanya.

4.1 Proses Komunikasi

Sebagaimana yang telah dipaparkan di analisa hasil penelitian diatas bahwa kelima unsur proses komunikasi terdapat pada komunikasi antara terapis dan anak berkebutuhan khusus di Edufa Autism Therapy Centre. Yang mana seorang komunikator yang bertugas menyampaikan pesan terpaku pada terapis, karena terapis yang memberikan instruksi sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.

Kemudian adanya unsur pesan, dimana pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi yaitu sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Informasi yang diberikan melalui media pada proses komunikasi antara terapis dan anak berkebutuhan khusus biasanya melalui media tulis atau gadget. Bisa jadi informasi atau instruksi yang diberikan melalui tatap muka secara langsung, dilihat dari kebutuhan dan kemampuan anak tersebut seperti apa.

Kemudian juga ada unsur komunikan. Dimana komunikan yaitu seseorang yang menerima pesan dari. Pesan yang diterima komunikan antara terapis dan anak berkebutuhan khusus di Edufa Autism Therapy Centre berupa instruksi.

Dan berikutnya unsur efek, yang mana informasi yang disampaikan akan adanya respon dari masing-masing anak. Ada yang diam saja sesudah diberikan instruksi, dan ada

juga yang memberikan respon terhadap pesan yang diberikan tersebut.

Dalam melaksanakan aktifitas komunikasi, pasti tidak lepas dari hambatan-hambatan yang mengganggu penyampaian pesan yang akan disampaikan. Hambatan dalam komunikasi juga dialami antara terapis dan anak dengan gangguan spektrum autisme itu sendiri, ada beberapa aspek yaitu semacam gangguan fisik yaitu komunikator dan komunikan dalam berkomunikasi terganggu oleh hambatan yang bersifat fisik berupa masalah kesehatan yakni anak berkebutuhan khusus susah untuk fokus pada interaksi sosial sehingga komunikasi tidak berjalan efektif.

Kemudian terjadinya gangguan emosional, dimana gangguan emosional yang terfokus pada emosi anak dengan gangguan spektrum autisme ketika sulit memberikan dan menerima pesan kepada terapis, maka dari itu pengendalian dan pemahaman emosional anak sangat penting bagi seorang terapis disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan dari anak tersebut.

Yang terakhir, perbedaan persepsi atau bahasa. Hambatan ini paling terlihat saat berkomunikasi akan tetapi hambatan ini dapat menimbulkan salah paham karena dengan terjadinya perbedaan persepsi atau bahasa yang menghasilkan perbedaan pemahaman antara terapis dan abk.

Hambatan yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus pun biasanya terjadi karena tidak adanya *join attention* dan imitasi, yang dimana manusia pada umumnya mempunyai itu secara *in born*, tetapi pada anak autisme tidak mempunyai itu. Tidak adanya *join attention* dan imitasi

membuat anak autisme itu kesusahan dalam berkomunikasi. Dengan memberikan pemahaman tentang *join attention* dan imitasi pada anak autisme maka anak tersebut akan tertarik dengan lingkungan dan lingkungan akan mengajarkan mereka, sehingga komunikasi itu akan terjalin.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka pada bab ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Proses Komunikasi

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal tentang proses komunikasi yang terjadi antara terapis dan anak berkebutuhan khusus di Edufa Autism Therapy Centre. Terapis dan anak berkebutuhan khusus melakukan komunikasi setiap harinya selama sesi terapi dilakukan. Proses komunikasi sendiri memiliki beberapa unsur didalamnya, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.

Kelima unsur tersebut tidak bisa terlepas dari proses komunikasi itu sendiri, khususnya antara terapis dan anak berkebutuhan khusus. Dimana terapis di Edufa Autism Therapy Centre ini berkomunikasi dengan anak mengikuti program-program yang dibutuhkan oleh anak pada asesmen dan konsultasi awal anak sebelum melakukan terapi.

5.1.2. Hambatan Komunikasi

Peneliti dalam penelitian ini juga menemukan beberapa hal yang bersangkutan tentang hambatan komunikasi yang terjadi antara terapis dan anak berkebutuhan khusus di Edufa Autism Therapy Centre. Meskipun sebenarnya hambatan

tersebut akan selalu terjadi ketika proses komunikasi itu terjalin apalagi di antara terapis dan anak berkebutuhan khusus yang mempunyai kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Pada komunikasi antara terapis dan anak berkebutuhan khusus hambatan komunikasi yang terjadi dibagi menjadi tiga, yaitu gangguan fisik, gangguan emosional, dan perbedaan persepsi atau bahasa.

5.2. Saran Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti harus mampu menyampaikan masukan berupa saran-saran yang berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yakni:

5.2.1. Saran Bagi Peneliti

Dianjurkan setelah melakukan penelitian yang membahas tentang komunikasi antara terapis dan anak dengan gangguan spektrum autisme ini dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama penelitian tersebut dilakukan

5.2.2. Saran Bagi Akademik

Bagi Peneliti yang akan melaksanakan Penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang Komunikasi Antarpribadi dan terkhusus lagi pada anak berkebutuhan khusus. Sebaiknya banyak membaca buku-buku yang bersangkutan dan buku-buku umum agar memperbanyak pengetahuan dan kosakata dalam penyusunan penelitian serta membaca referensi.

5.2.3. Saran Bagi Perusahaan

Untuk kemajuan dari Edufa Autism Therapy Centre itu sendiri menjadi lebih baik lagi, di sarankan untuk menambah pusat layanan dalam membantu anak autisme. Lalu mempertahankan dan lebih menjaga

hubungan antara sesama terapis baik secara internal maupun dengan eksternal dalam rasa kekeluargaan yang lebih baik lagi sehingga hubungan akan terjalin dengan lebih harmonis.

3

6. Daftar Pustaka

6.1. Buku

Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

6.2. Skripsi

14

Rizky Achmad H. *Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Murid Pada Proses Pembentukan Karakter Budaya Sunda Sejak Remaja Awal di SMP YAS Kota Bandung*.

6.3. Internet Searching

www.edufacounseling.com (15 Maret

2019)

POLA KOMUNIKASI ANTARA TERAPIS DAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI EDUFA AUTISM THERAPY CENTRE

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	4%
2	elib.unikom.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universiti Teknikal Malaysia Melaka Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	jipsi.fisip.unikom.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	1%
8	Submitted to iGroup Student Paper	1%

9	es.scribd.com Internet Source	1%
10	yuliavaira.wordpress.com Internet Source	1%
11	Sunarti Sunarti. "Sikap remaja tentang Triad KRR (seksualitas, napza, hiv/aids) di kelompok Pik R tahap tegar)", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2018 Publication	1%
12	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
13	www.fisip.unsoed.ac.id Internet Source	1%
14	www.mitrariset.com Internet Source	<1%
15	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
16	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1%
17	www.theseus.fi Internet Source	<1%
18	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%

19	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1%
20	takihumasunj.com Internet Source	<1%
21	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
22	docplayer.info Internet Source	<1%
23	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
24	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
25	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
26	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches Off